

Research Article

The Role of Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyyah in Enhancing Motivation to Learn Arabic

Umar Najih Zein

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

E-mail: umarnajihzein@gmail.com

Annisa Salsabilla Rohadatul 'Aisy

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

E-mail: salsabilajessika221@gmail.com

M. Kholis Amrullah

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

E-mail: kholisamrullah@metrouniv.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : December 29, 2025

Revised : January 20, 2026

Accepted : February 4, 2026

Available online : February 26, 2026

How to Cite: Umar Najih Zein, Annisa Salsabilla Rohadatul 'Aisy, & M. Kholis Amrullah. (2026). The Role of Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyyah in Enhancing Motivation to Learn Arabic. Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies, 4(1), 83-93. <https://doi.org/10.58355/qwt.v4i1.134>

Abstract

This study aims to examine the role of Ushūl at-Tarbiyah al-Islāmiyyah in enhancing students' motivation to learn Arabic. The study focuses on three main aspects: the fundamental principles of Islamic education relevant to Arabic language learning, the forms of implementation of these principles in the learning process, and their contribution to fostering students' learning motivation. This research employs a library research approach by reviewing various academic sources, including books, journal articles, and scholarly works related to Islamic educational principles, learning motivation, and Arabic language education. Data were analyzed using content analysis to identify, classify, and synthesize relevant concepts. The findings indicate that Ushūl at-Tarbiyah al-Islāmiyyah, through the integration of ta'lim and ta'dīb, plays a significant role in strengthening students'

motivation to learn Arabic. Ta'lim supports structured, systematic, and meaningful instruction, while ta'dib fosters learning ethics, respect for knowledge, and value awareness, leading to the development of intrinsic motivation. This study contributes theoretically by offering a conceptual foundation for Arabic language learning that is pedagogically effective and spiritually meaningful.

Keywords: Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyyah, Learning Motivation, Arabic Language Learning.

Peran Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab, bentuk-bentuk penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam proses pembelajaran, dan kontribusinya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan riset pustaka dengan meninjau berbagai sumber akademis, termasuk buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, motivasi belajar, dan pendidikan bahasa Arab. Data dianalisis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mensintesis konsep-konsep yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyyah, melalui integrasi ta'lim dan ta'dib, memainkan peran penting dalam memperkuat motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Ta'lim mendukung pengajaran yang terstruktur, sistematis, dan bermakna, sedangkan ta'dib menumbuhkan etika belajar, rasa hormat terhadap pengetahuan, dan kesadaran nilai, yang mengarah pada pengembangan motivasi intrinsik. Studi ini memberikan kontribusi teoritis dengan menawarkan landasan konseptual untuk pembelajaran bahasa Arab yang efektif secara pedagogis dan bermakna secara spiritual.

Kata Kunci: Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyyah, Motivasi Belajar, Pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Belajar bahasa Arab memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia (Setyawan & Anwar, 2020). Al-Qur'an, hadis, dan teks-teks ilmiah kuno semuanya ditulis dalam bahasa Arab, yang juga merupakan bahasa utama dalam studi Islam (Munir, 2024). Oleh karena itu, kemampuan memahami bahasa Arab menjadi bagian penting dalam membangun kualitas intelektual dan spiritual peserta didik di berbagai lembaga pendidikan, baik pada jenjang Madrasah Aliyah maupun perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai pendidikan Islam yang

menjadi dasar konstruksi kepribadian peserta didik. Salah satu fondasi yang menjadi rujukan utama dalam pendidikan Islam adalah *Ushūl at-Tarbiyah al-Islāmiyyah*, yang mencakup prinsip tauhid, pengembangan potensi manusia, pembinaan akhlak, dan penciptaan lingkungan belajar yang harmonis.

Dalam pendidikan Islam, tarbiyah dipahami sebagai proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, sementara ta'lim menekankan penyampaian ilmu secara sistematis dan *ta'dib* berfokus pada pembentukan adab serta etika peserta didik (Zahra et al., 2024). Ketiga konsep ini saling melengkapi sebagaimana ditegaskan dalam kajian pendidikan Islam, bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan tetapi juga oleh pembentukan karakter dan kesadaran nilai. Ketika prinsip-prinsip ini diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab, proses belajar tidak semata-mata berorientasi pada kemampuan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan pemahaman nilai, kesadaran spiritual, serta sikap beradab yang mendorong meningkatnya motivasi internal peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bagian dari identitas keislaman dan sarana memahami ajaran agama secara lebih mendalam.

Penelitian Achmad Mustofa dan Moh. Abdul Kholiq menegaskan bahwa bahasa Arab berperan sebagai jembatan utama santri untuk mengakses sumber ajaran Islam (Mustofa & Hasan, 2023), sementara itu penelitian Novita Sari Nasution dan Lahmuddin Lubis menyoroti urgensi teologis pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam (Nasution & Lubis, 2023). Penelitian Laras Hamdah menemukan berbagai problematika motivasi belajar siswa, baik internal seperti kurangnya kosakata dan kesulitan membaca, maupun eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung (Hamdah, 2022).

Sementara itu, penelitian Irpan Hilmi dan Fitri Nurhayati menunjukkan adanya hubungan positif namun lemah antara motivasi dan prestasi belajar bahasa Arab (Hilmi & Nurhayati, 2024). Penelitian Nur Fatimatuzzahrah dan rekan-rekan juga menegaskan bahwa kosakata dan hafalan Al-Qur'an berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Fatimatuzzahrah et al., 2024). Meskipun demikian, seluruh penelitian ini lebih menekankan aspek urgensi bahasa Arab, faktor linguistik, dan kondisi motivasi siswa tanpa menyentuh landasan nilai pendidikan Islam secara mendalam.

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian. Padahal dalam konteks pendidikan Islam, motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dari dimensi spiritual dan moral peserta didik. Belajar bahasa Arab bagi banyak siswa tidak hanya terkait aspek akademik, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah, identitas budaya Islam, dan sarana memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian yang mengkaji integrasi *Ushūl at-Tarbiyah al-Islāmiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki urgensi tinggi, terutama dalam rangka membangun model pembelajaran yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga relevan secara psikologis dan spiritual.

Berdasarkan tantangan pembelajaran bahasa Arab di era pendidikan modern serta pentingnya integrasi nilai-nilai pendidikan Islam, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji *Ushūl at-Tarbiyah al-Islāmiyyah* yang relevan dalam

pembelajaran bahasa Arab, bentuk implementasi prinsip-prinsip tersebut dalam proses pembelajaran, serta perannya dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik. Melalui kajian ini diharapkan muncul pemahaman baru yang dapat menjadi landasan teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, integratif, dan sesuai dengan karakter pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan, karena fokus utamanya adalah pada pengembangan kajian teoretis dan bukan pengumpulan data lapangan. Seluruh proses dilakukan dengan menelaah secara mendalam berbagai literatur yang relevan, terutama yang membahas *Ushūl at-Tarbiyah al-Islāmiyyah*, teori motivasi belajar, dan pembelajaran Bahasa Arab. Sumber data penelitian terbagi menjadi literatur primer (karya yang secara langsung membahas *tarbiyah Islamiyah*, prinsip *ta'lim* dan *ta'dib*, serta penelitian empiris tentang motivasi belajar Bahasa Arab) dan literatur sekunder (buku-buku pendukung, artikel umum, dan dokumen lain yang memperkaya pemahaman teoretis). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menghimpun sumber-sumber dari perpustakaan cetak maupun digital. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Tahap akhir ini bertujuan membentuk pemahaman utuh mengenai kontribusi nilai-nilai *Tarbiyah Islamiyah* terhadap peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman *Ushūl at-Tarbiyah al-Islāmiyyah*

Kata *tarbiyah* dalam pendidikan Islam dijelaskan secara komprehensif dalam berbagai literatur keislaman. Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi: *Tarbiyah Islamiyah* adalah proses mempersiapkan manusia agar seluruh kehidupannya dipersembahkan untuk Allah sesuai *manhaj* Islam. (Al-Nahlawi, 1983, p. 11) Muhammad Fadhil Al-Jamali dalam Rahmat memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan (Hidayat, 2016, p. 11). Kedua pandangan ini menegaskan bahwa *tarbiyah* tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan kepribadian secara utuh.

Dalam kerangka *tarbiyah* tersebut, *ta'lim* dan *ta'dib* memiliki peran penting sebagai fungsi pendidikan yang menekankan proses pembelajaran yang terencana dan sistematis. Pendidikan dalam perspektif *ta'lim* dan *ta'dib* merupakan usaha yang terencana dan sistematis dalam menanamkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral kepada individu (Zaenab et al., 2025). Proses ini bertujuan untuk membimbing peserta didik agar mampu memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus membentuk karakter yang positif. Pandangan ini sejalan dengan pemahaman

bahwa pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam pengembangan karakter dan kecerdasan intelektual seseorang.

Penerapan konsep *ta'lim* dan *ta'dib* dalam praktik pendidikan Islam diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta kesadaran spiritual yang kuat (Neng, 2023). Maka dari itu pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai *ta'lim* dan *ta'dib* turut mendorong terbentuknya individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam implementasinya, pendidikan Islam menuntut adanya kerja sama antara guru, peserta didik, dan orang tua. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan keteladanan. Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Di samping itu, peran orang tua sangat penting dalam mendukung proses pendidikan di rumah agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Sintesis dari berbagai teori tersebut menunjukkan bahwa *Ushul al-Tarbiyah* tidak hanya memuat nilai-nilai moral, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman pedagogis yang mengatur arah, metode, dan tujuan pendidikan Islam. Pedoman inilah yang menjadi dasar dalam merumuskan tujuan *tarbiyah islamiyyah* secara komprehensif. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membangun fondasi keimanan kepada Allah SWT dan menumbuhkan ketakwaan sebagai pedoman hidup. Iman menjadi dasar seluruh amal, sedangkan takwa menjadi arah utama dari ilmu dan proses pembelajaran. Dengan dasar ini, pendidikan Islam berupaya membentuk pribadi yang senantiasa taat kepada Allah, menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

Integrasi Nilai *Ta'lim* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab

Ta'lim dalam konteks pendidikan Islam memiliki makna yang mendalam. Secara etimologis, kata *ta'lim* berasal dari akar kata *'allama* yang berarti mengajarkan atau memberi pengetahuan (Hidayat, 2016, p. 7). Kemudian, Abdul Fatah Jalal dalam bukunya mendefinisikan *ta'lim* sebagai sebuah proses pendidikan holistik yang melampaui sekadar transfer informasi. *Ta'lim* merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, dan pengertian yang mendalam, diikuti dengan penanaman tanggung jawab dan amanah. Tujuan akhir dari proses ini adalah mencapai penyucian diri (*tazkiyah*) pembersihan batin manusia dari segala kotoran guna menciptakan kondisi yang memungkinkan individu untuk menerima *hikmah* serta mempelajari dan menguasai segala sesuatu yang bermanfaat baginya dan yang sebelumnya tidak diketahuinya (Jalal, 1977). Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari sasaran peserta didik, cakupan istilah *ta'lim* lebih luas daripada cakupan istilah *tarbiyah*. Hal ini karena *ta'lim* meliputi semua tahapan usia, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Sementara itu, *tarbiyah* secara spesifik hanya ditujukan untuk proses pendidikan dan pengajaran pada fase bayi dan anak-anak.

Dalam pendidikan Islam, konsep *ta'lim* menekankan proses pengajaran yang terstruktur, jelas, dan terarah, sehingga peserta didik dapat memperoleh

pemahaman secara bertahap dan sistematis (Sari, 2025). Implementasi konsep *ta'lim* dalam pembelajaran bahasa Arab tampak pada penyusunan tujuan pembelajaran yang rinci, pemilihan metode yang sesuai, serta penyampaian materi secara bertahap dan mudah dipahami (Thohir et al., 2021, pp. 6–10). Penerapan prinsip tersebut terlihat dalam temuan A'yuni (2022) pada penelitiannya di MAN 2 Surakarta, yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif ketika guru merencanakan materi secara matang, menggunakan metode yang bervariasi, dan memberikan langkah-langkah penjelasan yang jelas (A'yuni & Inayati, 2022, pp. 1–26).

Kemudian temuan penelitian yang dilakukan oleh Ridawan dan Fajar (2019) di RA Raodhatul Athfal Ma'had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone, para guru menggunakan teknik bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini (Ridwan & Awaluddin, 2019). Selanjutnya, temuan Anis dan Laily (2024) yang mengimplementasikan metode eklektik pada pembelajaran bahasa Arab di program studi Non-Bahasa Arab yang menggabungkan kelebihan dari metode langsung, gramatika nahwu, terjemah, dan audio-lingual sehingga pengajar menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan efisien (Sabila & Fitriani, 2024). Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran yang terstruktur mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena siswa merasa lebih terbimbing, terarah, dan tidak mengalami kebingungan selama proses belajar. Hal ini terbukti meningkatkan minat serta kepercayaan diri peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

Dengan demikian, ketika proses pengajaran bahasa Arab mengikuti prinsip *ta'lim*, yaitu pengajaran yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada pemahaman peserta didik, motivasi belajar bahasa Arab cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa lebih mampu, terarah, dan melihat pembelajaran sebagai proses yang bermakna serta dapat dicapai.

Integrasi Nilai *Ta'dīb* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab

Kata *ta'dīb* berasal dari kata kerja turunan *addaba* yang berarti perilaku dan sikap yang sopan/beradab. Dalam kamus *al-Ma'ani*, *ta'dīb* berasal dari *addaba-yu'addibu* yang memiliki makna mendidik, memperbaiki moral, menghukum, dan mendisiplinkan (Al-Ma'any, 2025). Adab (*ta'dīb*) dalam konteks pendidikan Islam yang mendalam, berarti proses mendidik dengan akhlak mulia dan pengenalan akan Tuhan, mencakup ilmu dan pengasuhan untuk membentuk manusia yang beradab dan benar (Anshari & Khoiroh, 2025). Dalam praktik pembelajaran, nilai-nilai *ta'dīb* tercermin dalam sikap hormat kepada guru, kedisiplinan, serta kesungguhan dalam belajar. Konsep tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Imam (2022) yang menyimpulkan bahwa seorang peserta didik yang telah memiliki adab yang baik akan terhindar dari penyalahgunaan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Selain memiliki adab, peserta didik juga wajib memiliki keikhlasan dan kejujuran niat yang murni dalam setiap proses pencarian ilmu (Hanifiyah & Mashuri, 2022).

Internalisasi nilai-nilai *ta'dīb* dalam proses pembelajaran membentuk etika belajar yang positif pada diri peserta didik. al-Attas merumuskan *ta'dīb* sebagai sebuah proses pendidikan dan pembinaan yang mencakup tiga unsur mendasar yang saling terintegrasi: pertama, penguasaan ilmu (*'ilm*), yaitu perolehan pengetahuan secara benar dan mendalam; kedua, pengakuan terhadap kebenaran (*ma'rifah*), yang berarti penerimaan hati dan pikiran terhadap hakikat kebenaran dari ilmu yang telah dipelajari; dan ketiga, internalisasi nilai adab yang diwujudkan dalam kehidupan nyata sebagai manifestasi dari penguasaan ilmu dan pengakuan kebenaran tersebut (Jali, 2024). Ketika etika belajar ini tertanam, siswa tidak lagi memandang pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Arab sekadar sebagai kewajiban akademik, melainkan sebagai bagian dari ibadah dan upaya pengembangan diri. Pandangan ini mendorong munculnya sikap positif peserta didik terhadap bahasa Arab, seperti meningkatnya minat, rasa ingin tahu, dan ketekunan dalam belajar, karena proses belajar dipahami sebagai pembentukan kepribadian secara holistik.

Al-Attas juga merumuskan konsep pendidikan Islam melalui pendekatan *Ta'dib* yang berpusat pada tiga unsur pokok. Ketiga unsur ini merupakan komponen yang saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Unsur-unsur pokok tersebut meliputi: Ilmu (pengetahuan yang akan diajarkan dan dikuasai), *Muaddib* (pendidik atau guru yang menanamkan adab dan ilmu), dan *Muta'allim* (peserta didik yang menerima dan menginternalisasi adab serta ilmu) (Masrufah et al., 2025). Komponen-komponen tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Alaika dan Yudi (2024), hasil evaluasi dari penelitian mereka mengenai penerapan metode *scramble* menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik dengan hasil yang baik dan benar (Nasrullah, 2024).

Kemudian penelitian Fathoni (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan materi ajar berbasis budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat efektif. Metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, sekaligus membuat mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka (Fathoni, 2024). Kedua penelitian tersebut secara jelas menggambarkan bahwa pengintegrasian konsep pendidikan Islam mampu menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab pada siswa. Hal ini terjadi karena sinergi antara tiga unsur pokok yaitu ilmu, pendidik, dan peserta didik yang saling melengkapi, menghasilkan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Dengan demikian, ketika proses pengajaran Bahasa Arab didasari oleh prinsip *ta'dīb*, yang melibatkan sinergi antara ilmu, pendidik (*Muaddib*), dan peserta didik (*Muta'allim*), motivasi belajar Bahasa Arab akan meningkat. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa lebih mampu dan terarah, sehingga mereka memandang pembelajaran sebagai proses yang bermakna serta dapat dicapai, sebab telah dilandasi oleh etika belajar yang benar, yang pada akhirnya menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab.

Keterkaitan *Ushūl at-Tarbiyah al-Islāmiyyah* dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab

Ushūl at-Tarbiyah al-Islāmiyyah memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan motivasi belajar peserta didik, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam perspektif pendidikan Islam, motivasi belajar tidak semata-mata dipahami sebagai dorongan psikologis untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga sebagai kesadaran nilai yang bersumber dari tujuan hidup, pengabdian kepada Allah, dan pencarian ilmu sebagai ibadah (Rosyad, 2025, p. 17). Hal ini sejalan dengan pandangan Langgulong (1986) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang termotivasi oleh nilai spiritual dan moral, bukan hanya oleh dorongan utilitarian atau pragmatis semata (Daulay et al., 2021).

Prinsip dalam *Ushūl at-Tarbiyah al-Islāmiyyah* menempatkan belajar sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah, sehingga aktivitas belajar bahasa Arab dipahami bukan sekadar sebagai kewajiban akademik, melainkan sebagai sarana memahami sumber ajaran Islam. Kesadaran ini berfungsi sebagai motivasi intrinsik yang relatif lebih stabil dan berkelanjutan. Dalam konteks teori motivasi modern, hal tersebut sejalan dengan konsep *intrinsic motivation* yang menekankan dorongan belajar yang muncul dari kesadaran internal dan makna personal terhadap aktivitas belajar (Ryan & Deci, 2000).

Selain itu, prinsip pengembangan potensi manusia dalam tarbiyah Islamiyah menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan secara bertahap melalui proses pendidikan yang tepat (Bayu et al., 2024). Ketika pembelajaran bahasa Arab dirancang dengan memperhatikan potensi, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, mereka akan merasa dihargai dan mampu, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar (Syafei, 2023, pp. 149–152). Hal ini menunjukkan bahwa *Ushūl at-Tarbiyah al-Islāmiyyah* memiliki kesesuaian dengan prinsip psikologis motivasi belajar yang menekankan pentingnya rasa kompetensi dan kebermaknaan dalam proses belajar.

Prinsip *ta'lim* dan *ta'dīb* juga berkontribusi dalam membangun iklim pembelajaran yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi belajar. *Ta'lim* mendorong penyampaian ilmu secara terstruktur dan bermakna, sementara *ta'dīb* menekankan pembentukan adab, sikap hormat terhadap ilmu, dan etika belajar. Menurut Al-Attas, adab dalam pendidikan Islam merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas relasi peserta didik dengan ilmu, guru, dan proses belajar itu sendiri (Al-Attas, 1993, pp. 149–152). Ketika adab belajar tertanam dengan baik, peserta didik cenderung memiliki sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Arab, yang berdampak pada meningkatnya motivasi dan kesungguhan belajar.

Dengan demikian, *Ushūl at-Tarbiyah al-Islāmiyyah* tidak hanya berperan sebagai kerangka normatif pendidikan Islam, tetapi juga sebagai landasan konseptual yang mampu memperkuat motivasi belajar bahasa Arab secara internal dan berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai tarbiyah Islamiyah dalam pembelajaran bahasa Arab menjadikan proses belajar lebih bermakna, relevan, dan selaras

dengan identitas keislaman peserta didik, sehingga motivasi belajar tidak hanya bersifat sementara, tetapi tumbuh sebagai kesadaran nilai yang mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyyah* memiliki peran yang signifikan dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. Konsep *tarbiyah Islamiyah* yang mencakup *ta'lim* dan *ta'dib* menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari dimensi nilai, adab, dan kesadaran spiritual peserta didik. *Ta'lim* berfungsi sebagai landasan pedagogis yang menekankan pengajaran yang terstruktur, sistematis, dan bermakna, sehingga membantu peserta didik memahami materi secara bertahap dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar. Sementara itu, *ta'dib* berperan dalam membentuk etika belajar, sikap hormat terhadap ilmu dan guru, serta kesungguhan dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab menjadikan proses belajar tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan kesadaran nilai keislaman. Pembelajaran bahasa Arab yang berlandaskan *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyyah* mampu memposisikan bahasa Arab sebagai sarana ibadah, identitas keislaman, dan media memahami ajaran Islam secara utuh. Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik tidak hanya bersifat eksternal dan sementara, tetapi tumbuh sebagai motivasi intrinsik yang berakar pada nilai, tujuan hidup, dan pemahaman diri. Hal ini menegaskan bahwa *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyyah* merupakan landasan konseptual yang relevan dan strategis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakter pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, S. Q., & Inayati, N. L. (2022). *Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/104077>
- Al-Attas, M. N. (1993). *Islam and Secularism* (2nd ed.). Art Printing Works Sdn. Bhd.
- Al-Ma'any. (2025). *Kamus Online Bahasa Arab*.
- Al-Nahlawi, A. (1983). *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi AlBayt Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama'*. Dar Fikr.
- Anshari, A., & Khoiroh, A. U. (2025). *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam* (1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Bayu, B. T., Ulfani, S. M., Sari, R. K., Majah, I., & Wismanto, W. (2024). Pengembangan kemampuan manusia dalam sudut pandang pendidikan Islam. *Journal of Creative Student Research*, 2(2), 56–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i2.3666>
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Aimanun, & Siregar, A. (2021). Manusia dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung. *Islamic Education*, 1(1), 11–20. <https://nlink.at/LjHs>

- Fathoni. (2024). Pengembangan materi ajar bahasa arab berbasis budaya lokal untuk meningkatkan motivasi belajar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1152–1165.
<https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2532>
- Fatimatuazzahrah, N., Supriadi, L., & Ridho, M. R. (2024). Pengaruh Kosakata Bahasa Arab dan Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Aliyah Syaikh Zainuddin NW Anjani Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1943–1950.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2639>
- Hamdah, L. (2022). Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP IT Yapidh. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 1–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.8>
- Hanifiyah, F., & Mashuri, I. (2022). Implikasi Konsep Ta'dib terhadap Karakter Peserta Didik dalam Konteks Pendidikan Islam. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 158–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/fj.v2i2.1662>
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam* (1st ed.). LPPPI.
- Hilmi, I., & Nurhayati, F. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Pelajaran Bahasa Arab. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(6), 870–874.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.331>
- Jalal, A. al-F. (1977). *Min al-Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam*. Dar al-Kutub al-Mushriyyah.
- Jali, A. N. (2024). Konsep Adab Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(1), 43–57.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31102/alulum.11.1.2024.43-57>
- Masrufah, M., Sholihah, U., & Rahman, M. (2025). Integrasi Konsep Ta'dib dalam Pengembangan Teori Pembelajaran: Perspektif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 25–34.
<https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jspai/article/view/925>
- Munir, M. (2024). Pendekatan Filologi dalam Studi Islam; Analisis Teoritis dan Metodologis. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 19(1), 62–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/taw.v19i1.4694>
- Mustofa, A., & Hasan, M. A. K. (2023). Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam di Ma'had Aly Ar-Rasyid Wonogiri: Tinjauan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Media Akses Ilmu Agama. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 88–94.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i2.8642>
- Nasrullah, M. A. (2024). Implementasi Metode Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 109–121.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30739/arabiyat.v4i1.2861>
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>

- Neng, N. N. (2023). Konsep Peserta Didik Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Era Digital. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v7i1.13386>
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Rosyad, R. (2025). *Psikologi pendidikan islam* (1st ed.). Gunung Djati Publishing.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 54–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sabila, A. N., & Fitriani, L. (2024). Implementasi Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Non-Bahasa Arab Unira Malang. *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/arabiyyat.v4i1.2735>
- Sari, S. (2025). Konsep Ta'lim dalam Al-Qur-An dan Implikasinya pada Pendidikan Islam Modern. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 33–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v12i1.5094>
- Setyawan, C. E., & Anwar, K. (2020). Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>
- Syafei, I. (2023). Implications of Humanistic Learning Theory on Arabic Language Learning. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.36915/la.v4i2.166>
- Thohir, M., Melinia, C. N., Sholihah, H., & Nubaha, M. (2021). *Metode pembelajaran bahasa Arab* (pp. 6–10). kanzum books.
- Zaenab, L., Zaruki, I., Herawati, H., Luthfi, A., & Marhadimuhayar, M. (2025). Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib Dalam Perpektif Al-Qur'an. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11(2), 249–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i2.385>
- Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2819>